

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

(Sardiman 2010, H. 73) Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuun sangat sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Motivasi berasal dari kata "*motif*" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan mendesak.

Motivasi berasal dari kata Motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang dadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri seseorang mendukung tingkah laku orang yang relatif menetap. Motivasi besar pengaruhnya dalam melakukan suatu aktivitas, sebab dengan motivasi seseorang akan merasa malas melakukan sesuatu. Sesorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang

akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa menjadi lebih tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dalam proses belajar mengajar dan akan berhasil dalam belajarnya.

Siswa hendaknya belajar dengan penuh semangat dan menggunakan kesempatan yang ada sebaik-baiknya, barulah siswa sukses di sekolah. Namun, pada kebanyakan, masih banyak diantara siswa tidak memiliki kemampuan-kemampuan dalam belajar yang efektif sebagaimana seharusnya, sehingga sering kali ditemui sebagian siswa dapat meraih nilai yang baik sementara yang lain justru jauh di bawah standar. Kenyataan seperti ini tentunya merupakan tugas bersama baik siswa sebagai peserta didik, orang tua maupun sekolah tempat para siswa menuntun ilmu.

Motivasi belajar merupakan kecenderungan seseorang seperti halnya anak didik untuk merasa dalam mengikuti pelajaran di SD maupun di rumah, yang ditunjukkan

oleh keaktifan dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di SD, dan menyelesaikan tugas di sekolah dan belajar di rumah. Hal ini didasarkan pada pendapat Sardiman bahwa: motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam dari murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pada tahap awal akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi itu penting bagi dirinya. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan tidak seimbang rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan seimbang yaitu rasa kepuasan dalam diri.

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Belajar adalah tingkah laku secara relatif, permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil pengaruh dari praktik atau penguatan (reinforced practice), dilandasi oleh tujuan yang ingin dicapai.

Seorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran keinginan atau dorongan untuk belajar inilah disebut dengan motivasi. Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat sulit untuk mencapai tujuannya dengan

maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Djamarah (2008, h. 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (Perasaan) dan reaksi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Lebih lanjut Uno (2017, h. 23) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu dalam belajar, macam-macam motivasi sebagai berikut:

Pertama motif bawaan, Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. *Kedua* motif yang dipelajari, Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya, isiwamerasa senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Menurut Sardiman (2010, h. 85) fungsi motivasi ada dua, yaitu Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai

penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Pertama Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. *Kedua* Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dalam yang hendak dicapai. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan meghabiskan hanya untuk bermain, sebab tidak sesuai dengan tujuannya. Dari kedua fungsi motivasi yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang maka motivasi yang ditimbulkan pun akan menuju kearah yang diinginkan.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam kegiatan belajar, karena dengan motivasi dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas dan masalah dengan hasil yang maksimik, bersemangat dan terarah belajar sampai mendapatkan nilai dan prestasi yang memuaskan atau maksimal. Dari beberapa fungsi motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong, sebagai penentu arah perilaku dan sebagai penentu arah suatu perilaku.

2.1.3 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya motivasi belajar terpengaruh oleh fisiologi dan kematangan psikologis siswa.

Dimiyati & Mudjiono (2013, h. 97- 100). Menguraikan ada beberapa unsur-unsur mempengaruhi Motivasi Belajar antara lain:

Pertama, cita-cita dan aspirasi siswa motivasi belajar tampak sejak anak masih kecil yang memiliki keinginan seperti belajar berjalan dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. *Kedua*, kemampuan siswa keinginan seorang anak perlu diimbangi oleh kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan seorang anak dalam suatu bidang dapat memperkuat motivasi untuk melaksanakan dan mengembangkan dalam suatu bidang dapat memperkuat motivasi untuk melaksanakan dan mengembangkan keinginannya dalam suatu bidang tersebut. *Ketiga*, kondisi Siswa baik secara jasmani maupun rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar, hal tersebut dikarenakan ketika siswa sedang dalam keadaan tidak sehat, lapar atau marah biasanya akan sulit memusatkan perhatiannya. Sebaliknya ketika siswa dalam keadaan sehat, kenyang dan gembira siswa akan lebih mudah memusatkan perhatiannya. *Keempat*, unsur –unsur dinamis dalam belajar dalam pembelajaran setiap siswa memiliki perasaan, ingatan, perhatian, kemauan dan pikiran yang terus mengalami perubahan dikarenakan pengalaman hidup. *Kelima* upaya guru dalam membelajarkan siswa guru merupakan pendidik yang professional. Interaksi guru membelajarkan siswa bukan 7 jam setiap harinya. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa bukan hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. System pembelajaran online jarak jauh merupakan system yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat di kelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya.

2.2.1 Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring.

Beberapa bulan terakhir ini internet merupakan suatu hal yang wajib bagi dunia pendidikan karena masa pandemi virus *Corona* ini maka pendidikan di sekolah dilakukan dengan pembelajaran di rumah *via* daring. Sudah hampir belakangan ini materi, tugas, atau praktek dilakukan di rumah dan disampaikan melalui daring. Kebutuhan internet pun menjadi hal yang wajib bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Guru dapat menyampaikan materi *via Group Whatsaap Mesengger*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google Class*, dan lain-lain. Internet sangatlah membantu dan mempunyai peranan yang sangat penting karena di masa pandemi ini dunia pendidikan tetap berjalan dengan bantuan internet. Menurut

ahli Dabbagh dan Ritland (2005), mengatakan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang diinginkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. (Dabbagh, N, and Ritland. B.B. (2005).

Menurut Bonk Curtis J (2002), mengatakan bahwa pembelajaran *online* sama artinya dengan *e-learning* sehingga menurut pengertian yang beliau kemukakan, bahwasanya siswa dan guru memerlukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut William (1990), mengatakan bahwa pengertian *online learning* meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara.

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga terkini.

Peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar di rumah ini, karena pendampingan dan kontrol orang tua sangatlah dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar *via* daring ini. Pembelajaran *online* atau *E-Learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan). Ini berarti dengan *E-Learning* memungkinkan

tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet. (Arsyah 2015,24).

2.2.2 Dampak Pembelajaran Online

Perkembangan teknologi dan informasi Di Era Digital ini merupakan sebuah keniscayaan. Pada era digitalisasi saat ini teknologi mempegaruhi segalanya, pada setiap sekolah-sekolah pasti ada yang namanya belajar online atau bisa disebut juga dengan daring sekolah sekarang mwmungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online melalui teknologi yang diciptakan yaitu dengan menggunakan Handphone atau laptop.

Walaupun tidak bertemu secara langsung atau face to face, tetapi pelajar masih bisa melakukan sosialisasi atau berinteraksi menggunakan teknologi yaitu handphone atau laptop dengan teman sekelas dan guru melalui aplikasi-aplikasi yang ada di smartphone, slain itu juga pelajar juga dapat menonton kuliah dan berpartisipasi dalam diskusi khusus mata pelajaran.

Dalam pembelajaran online juga sangat mempermudah pelajar dalam pembelajaran jarak jauh, seperti diterapkan pada saat sekarang ini ketika sekolah diliburkan karena untuk meminalisir penyebaran covid-19 dan digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan dirumah dengan belajar jarak jauh menggunakan pembelajaran online atau daring.

2.2.3 Komponen Pembelajaran Online

Proses pembelajaran hanya dapat dilaksanakan jika terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan, tak terkecuali juga pada pembelajaran online atau e-learning. Pada e-learning ada beberapa komponen pembelajaran yang terlibat dan saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut membangun e-learning secara aktif dan terus menerus selama website e-learning tersebut masih terus aktif digunakan oleh pengguna.

Menurut Dabbagh & Bannan-Ritland dalam Sutopo (2012:150) setidaknya ada terdapat tiga komponen pembelajaran yang terlibat dan berinteraksi dalam pembelajaran online atau e-learning antara lain: *pertama* strategi pembelajaran, seperti kolaborasi, refleksi, permainan, peran, eksplorasi, terdistribusi. *Kedua* model pendidikan, seperti pendidikan terbuka, fleksibel, terdistribusi. *Ketiga* teknologi pembelajaran, seperti perangkat komunikasi, perangkat multimedia, course management system, asynchronous dan synchronous.

2.3 Kajian Relevan

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.3.1 Raudi Haryadi dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa” menyimpulkan bahwa Pembelajaran Daring

terhadap motivasi belajar siswa cukup besar yaitu 64,01 %, dalam 2 penelitian 2 penelitian terjadi peningkatan motivasi belajar namun 1 penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan motivasi belajar. Pembelajaran secara daring di Indonesia memang penuh dengan tantangan, salah satu tantangan yang dihadapi adalah siswa memiliki motivasi belajar yang kurang.

2.3.2 Agutina dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pembelajaran secara daring pada siswa dimasa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi motivasi belajar para siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu penggerak dari proses pembelajaran, maka perlu diketahui dari mana motivasi belajar itu datang.

2.3.4 Cahyani dalam judul penelitiannya Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami tantangan baru akibat wabah virus Covid-19 yang menyebabkan seluruh system pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan ke metode pembelajaran online. Terganggunya proses belajar menyebabkan beberapa perubahan pada diri siswa yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajar.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovatif sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran

siswa dalam pembelajaran oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang di kemukakan diatas, peneliti telah mempersiapkan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar siswa. Dengan demikian hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa langkah dari guru yang melaksanakan model pembelajaran dengan baik dalam aktivitas belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

